

ABSTRAK

Volatilitas inflasi di Indonesia, membuat perusahaan perlu memilih suatu kebijakan akuntansi agar dapat mencerminkan nilai sesungguhnya dari aset tetap. Revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali aset tetap suatu perusahaan. Kebijakan ini dikatakan dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari aset, karena revaluasi aset tetap dalam praktiknya mencatat aset menggunakan nilai pasar dari aset tersebut, sehingga aset dinilai lebih relevan. Penelitian ini mengacu pada penelitian George Kilirgiotis, (2012). Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk merevaluasi aset tetapnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015. Metode sampling yang digunakan adalah metode probabilitas dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 199 perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas operasi berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Namun, hasil penelitian ini menemukan pengaruh negatif antara intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap. Implikasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pengguna laporan keuangan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam merevaluasi aset tetapnya.

Kata Kunci : *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas operasi, aset tetap, revaluasi aset tetap